

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan komunitas membahas kelompok rentan sebagai kelompok yang lebih mudah mengalami masalah kesehatan yang sering dihubungkan dengan masalah usia, sosial, ekonomi, gaya hidup dan peristiwa kehidupan. Undang-Undang No 39 Th 1999 yang memuat tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan bahwa kelompok yang terdiri dari kelompok rentan adalah penyandang cacat, orang yang berusia lanjut, anak-anak dan ibu hamil (Stanhope & Lancaster, 2016;Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, 1999).

Ibu hamil memiliki beberapa faktor resiko yang dapat membuatnya berada pada kategori rentan secara fisik dan psikologis yaitu usia ibu hamil, ibu hamil dengan postur tubuh pendek, jarak kehamilan yang terlalu dekat kurang dari 2th, kehamilan remaja, ibu hamil yang nutrisinya tidak terpenuhi selama proses kehamilan sehingga menyebabkan janin yang dikandung dapat beresiko 5,87 kali terkena stunting (Nurhidayati et al.,2020;Selfianan et al., 2023;Purwanti & Setiyaningsih, 2022).

Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh kembang yang terjadi pada balita akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama yang terjadi sejak awal dalam kandungan hingga awal kehidupan anak yang biasanya tampak setelah anak berusia 2 tahun (Margawati et al., 2022;Agritubella et al., 2020) Sehingga dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, mengalami penurunan perkembangan kemampuan kognitif, meningkatkan resiko obesitas,

penyakit kronis dan terganggunya perkembangan emosi pada anak (Widyaningsih et al., 2022;Margawati et al., 2022).

World Health Assembly (WHA) menargetkan penurunan prevalensi stunting sebanyak 40% pada tahun 2013 menjadi 22% pada tahun 2025. Pada beberapa negara fenomena kejadian stunting saat ini telah menjadi suatu permasalahan kesehatan seperti Negara Afrika 58,7 juta, Amerika Latin 5,1 juta dan Asia 83,8 juta kasus yang menyumbang 25% kejadian stunting didunia (Permanasari et al., 2021; Mulyaningsih et al., 2021; Lodia Namangdjabar et al., 2023).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 menyebutkan jumlah balita stunting di Indonesia berada pada tingkat kelima tertinggi di wilayah Asia Tenggara dan dalam delapan tahun Indonesia mengalami penurunan angka kejadian stunting yang sangat sedikit dari 34,5% menjadi 31,8% (BPOM RI, 2022). Riskesdas tahun 2018 menyebutkan anak dibawah usia lima tahun mengalami stunting sebanyak 30,8% dan SSGI menunjukkan bahwa, prevalensi stunting mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022 sehingga pemerintah menargetkan penurunan angka kejadian stunting menjadi 14% pada tahun 2024 pada balita Indonesia (Wiliyanarti et al., 2022;Badan Pusat Statistik, 2023).

Sementara itu pada Provinsi Sumatera Barat mengalami kenaikan prevalensi angka kejadian stunting dari 23,3% pada tahun 2021 menjadi 25,2% pada tahun 2022 dan prevalensi kejadian stunting di Kota Padang berada pada urutan ke dua belas dengan angka kejadian stunting 19,5% (Kemenkes RI, 2022a;SSGI, 2022).

Berdasarkan studi literatur terdapat faktor resiko yang menjadi penyebab stunting yaitu tidak diberikan ASI eksklusif pada anak, pemberian MPASI tidak sesuai umur, tidak melakukan pemeriksaan kehamilan kepelayanan kesehatan atau *Antenatal Care* (ANC), sanitasi lingkungan yang buruk. Faktor resiko dominan penyebab stunting yaitu kurangnya pengetahuan dan masalah kesehatan mental pada ibu hamil dapat meningkatkan angka kejadian stunting sebesar 74% atau 6,96 kali, serta 10,2 kali lebih beresiko untuk balita terkena stunting (Ariani, 2020; Saleh et al., 2021; Abas & Gobel, 2021).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pratiwi & Muhlisin, (2023) didapatkan hasil sebanyak 72,4% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang stunting. Penelitian Sukmawati et al., (2021) pada ibu hamil menyebutkan lebih dari separuh ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting. Selanjutnya penelitian Agritubella et al., (2020) yang dilakukan kepada ibu hamil didapatkan hasil 63,33% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting. Hal ini dapat menimbulkan stress pada masa kehamilan, Juwitasari & Marni, (2020) menyebutkan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil maka akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat stress yang dirasakan ibu hamil.

Pada beberapa penelitian yang dilakukan pada ibu hamil didapatkan hasil bahwa, stress yang dialami oleh ibu selama kehamilan memiliki hubungan yang kuat dengan BBLR sehingga beresiko melahirkan anak dengan stunting (Babu et al., 2018; Hardiyat & Supratti, 2021). Penelitian Girma et al., (2019) sebanyak 53,8% ibu hamil yang mengalami stress selama proses kehamilannya

akan beresiko tiga kali lebih mungkin terjadinya kejadian stunting pada balita. Selain itu, Apriliana et al., (2022) menyebutkan 50% kejadian stunting lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang stress dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak stress selama masa kehamilannya. Wemakor & Iddrisu, (2018) 33,5% ibu mengalami stress dan menyebabkan resiko kejadian stunting pada balita di Ghana Utara.

Dampak dari masalah kurangnya pengetahuan dan stress yang dialami oleh ibu hamil secara signifikan terkait dengan keterlambatan dan membatasi perkembangan janin, mempengaruhi metabolisme nutrisi, serta berdampak buruk terhadap kesehatan yang berkontribusi terhadap kejadian stunting (Susiloretni et al., 2021;Nguyen et al., 2018). Selain itu pengetahuan yang kurang dan stress yang dialami oleh ibu hamil juga rentan mengalami IUGR, BBLR, premature, dan penyakit infeksi lainnya yang dapat menyebabkan anak beresiko untuk terkena stunting (Selfianan et al., 2023).

Upaya percepatan penurunan angka kejadian stunting telah banyak dijalankan oleh pemerintah seperti intervensi Program Spesifik yang dilakukan oleh Kemenkes melalui Puskesmas dan Posyandu dengan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan, Program Makanan Tambahan (PMT) untuk balita dan ibu hamil yang dibagikan melalui posyandu. Pemerintah Indonesia juga melakukan upaya pencegahan stunting dengan mengandalkan peran keluarga melalui program PIS-PK yaitu Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga serta program keluarga sadar gizi (Akbar et al., 2022).

Didalam keperawatan komunitas membagi tiga level pencegahan sebagai peran perawat komunitas salah satunya adalah pencegahan primer

yaitu suatu langkah pencegahan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah perkembangan penyakit pada populasi yang memiliki masalah kesehatan tertentu. Pencegahan primer dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit dan meningkatkan kesehatan pada populasi tertentu (Stanhope & Lancaster, 2016)

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan suatu penyakit maka perlu dilakukan pemberian pendidikan kesehatan, salah satunya adalah tentang pengetahuan stunting dan stres pada ibu hamil sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah perkembangan penyakit pada tumbuh kembang anak yang dapat dipantau dari sejak awal kehamilan (Rahmawati et al., 2022; Fauziatin et al., 2019).

Arsyati, (2019) yang melakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual untuk melihat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting mendapatkan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil yang sebelumnya 50% menjadi 78,60% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Anitasari, (2018) yang melakukan pendidikan kesehatan pada ibu hamil didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting sebelumnya 51,7% menjadi 86,2% sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nuryati & Handayani, (2022) yaitu adanya peningkatan

pengetahuan pada ibu hamil tentang stunting dan stres sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pemberian pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan berbagai media agar konsepnya lebih menarik namun pada beberapa media terdapat kelebihan dan kekurangannya tersendiri seperti *flyer* karena berupa media selebaran biasanya tidak banyak masyarakat yang menyimpannya bahkan pada beberapa pembaca lebih memilih untuk membuang *flyer* setelah dibaca. Selain itu ada juga media *booklet*, *leaflet* dengan biaya yang relatif murah, menggunakan gambar yang menarik namun juga memiliki kekurangan seperti media terbuat dari bahan kertas yang tidak tahan lama dan juga memiliki tempat penyimpanan khusus (Jatmika et al., 2019; Kurniatin & Zakiyya, 2022).

Banyaknya penggunaan media kesehatan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan media yang berbeda yaitu Stunting *Smart Card* yaitu suatu media pendidikan kesehatan berupa kartu disertai gambar serta penjelasan didalamnya yang diadaptasi dari penelitian Lestari, (2022) terkait pengertian, penyebab, tanda gejala, dampak dan upaya pencegahan stunting yang bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan stunting dengan menggunakan metode permainan agar lebih menarik, mudah diingat dan mudah dipahami oleh ibu hamil yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Lestari et al., 2024).

Astuti et al., (2020) menyebutkan bahwa media pendidikan kesehatan kartu dengan gambar disertai penjelasan didalamnya lebih efektif diberikan kepada ibu hamil karena lebih mudah dipahami dan lebih menarik serta dapat memudahkan penyampaian informasi karna individu atau kelompok dapat

bersosialisasi dan menciptakan hubungan yang harmonis. Selain itu pada penelitian Kusumawati et al., (2022) yang melakukan penelitian tentang efektifitas kartu pintar cegah stunting pada ibu hamil dengan tidak menggunakan kelompok kontrol serta prosedur permainan yang hanya membacakan secara bersama dan diulang sebanyak dua kali menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2022 Puskesmas Seberang Padang dan Puskesmas Ikur Koto memiliki angka kejadian stunting tinggi yaitu 15,44% dan 9,8% dan data terbaru jumlah ibu hamil bulan Januari – Juli 2024 di Puskesmas Seberang Padang 30org dan Puskesmas Ikur Koto 30org. Berdasarkan demografi wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang dan Puskesmas Ikur Koto ibu hamil masih kurang memahami tentang stunting dan stress, memiliki sanitasi lingkungan yang masih kurang bersih, kurang memahami bagaimana pencegahan stunting selama kehamilan dan sesudah melahirkan pada anak, akses pelayanan kesehatan yang masih kurang, imunisasi tidak lengkap serta faktor ekonomi yang kurang memadai. Hal inilah yang menjadikan salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Seberang Padang dan Puskesmas Ikur Koto.

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu hamil trimester 1 sampai trimester 3 di Puskesmas Seberang Padang dan Puskesmas Ikur Koto didapatkan hasil 8 dari 10 ibu hamil kurang mengetahui apa itu stunting, penyebab, tanda gejala, dampak dan pencegahan stunting. 6 dari 10 ibu hamil mengalami stress selama proses kehamilan dengan

tanda gejala marah, sedih, senang, lelah, sulit tidur dan berkonsentrasi, serta emosi yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang diatas, maka peneliti melihat pentingnya untuk melakukan pendidikan kesehatan dengan media stunting *smart card* terhadap pengetahuan dan stress pada ibu hamil sebagai salah satu upaya dalam pencegahan stunting di Puskesmas Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan stunting *smart card* terhadap pengetahuan dan stress pada Ibu hamil dalam pencegahan stunting di Puskesmas Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis tesis sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan stunting *smart card* terhadap pengetahuan dan stress pada ibu hamil dalam pencegahan stunting di Puskesmas Kota Padang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan karakteristik demografi pada kelompok intervensi dan kontrol.
- b. Mengetahui pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media stunting *smart card* pada kelompok intervensi dan kontrol.

- c. Mengetahui pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media stunting *smart card* pada kelompok intervensi dan kontrol.
- d. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol.
- e. Mengetahui stress pada ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media stunting *smart card* pada kelompok intervensi dan kontrol.
- f. Mengetahui stress pada ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media stunting *smart card* pada kelompok intervensi dan kontrol.
- g. Mengetahui perbedaan stress sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol.
- h. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan stunting *smart card* pada ibu hamil terhadap pengetahuan dan stress pada ibu hamil dalam pencegahan stunting pada kelompok intervensi dan kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Puskesmas Kota Padang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melakukan pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang dan Data yang di dapatkan dapat dijadikan pedoman dalam intervensi percepatan penurunana stunting yang tepat sasaran.

2. **Perkembangan Ilmu Keperawatan.**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu informasi ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan pertimbangan menyusun strategi pencegahan kejadian stunting pada balita yang dapat dilakukan pada ibu hamil

3. **Manfaat instansi pendidikan**

Untuk pengkayaan literatur sebagai sumbangan ilmiah tentang kejadian stunting bagi Fakultas Keperawatan.

4. **Bagi Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan selain itu untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting sebagai salah satu upaya pencegahan stunting



